

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan umum, tujuan khusus, manfaat dan jurnal pembaruan/novelty.

1.1 Latar Belakang

Hiperglikemi adalah suatu kondisi medik berupa peningkatan kadar glukosa dalam darah melebihi batas normal. Hiperglikemia merupakan salah satu tanda khas penyakit diabetes mellitus (DM) meskipun juga mungkin didapatkan pada beberapa keadaan yang lain saat ini penelitian epidemiologi menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan angka insidensi dan prevalensi DM tipe -2 diberbagai penjuru dunia (PERKENI, 2015)

Pada penderita Diabetes, ada gangguan keseimbangan antara transportasi gula kedalam sel, gula yang disimpan dihati, dan gula yang dikeluarkan dari hati. Akibatnya, kadar gula dalam darah meningkat. Kelebihan ini keluar melalui urine. Oleh karena itu, urine menjadi banyak dan mengandung gula. Penyebab keadaan ini hanya dua. Pertama, pancreas kita tidak mampu lagi memproduksi insulin. Kedua sel kita tidak member respons pada kerja insulin. Kedua sel kita tidak memberi respons pada kerja insulin sebagai kunci untuk membuka pintu sel sehingga gula tidak dapat masuk ke dalam sel (Hand Tandra, 2017)

Komplikasi Diabetes Mellitus dapat dihindari dengan mengendalikan kadar gula darah. Jika diabetes mellitus tidak ditangani dengan tepat mengakibatkan sering terjadinya komplikasi penyakit penyerta seperti neuropati, hipertensi, jantung koroner, retinopati, nefropati, dan gangren (Miharja, 2009). Kesadaran dan disiplin dalam melakukan pengobatan penyakit diperlukan untuk mencegah terjadinya komplikasi.

Pengendalian kadar glukosa darah dapat berupa pemberian obat anti hiperglikemia oral (OHO) maupun obat anti hiperglikemia suntik, terapi ini diberikan tergantung pada tingkat keparahan penyakit yang diderita

pasien. Terapi farmakologis diberikan bersama dengan pengaturan makan dan latihan jasmani (gaya hidup sehat) (PERKENI, 2015). Terapi komplementer adalah cara yang mudah ditemukan, aman, efektif, murah dan efisien untuk memperbaiki kadar glukosa darah salah satunya seperti akupuntur, akupresur, herbal, pijat dan qi gong. Pengobatan cina melibatkan diagnosis dan pengobatan gangguan *qi* (diucapkan “chee”), atau energy vital (Hidayat AA, 2019)

Intervensi keperawatan dapat dikembangkan berdasarkan beberapa teori keperawatan yang ada sesuai dengan prinsip keperawatan yang memandang manusia secara holistik (bio, psiko, social, dan spiritual). Prinsip holistik pada keperawatan ini perlu di dukung kemampuan perawat dalam menguasai berbagai bentuk terapi keperawatan termasuk terapi komplementer, Terapi komplementer adalah cara yang mudah ditemukan aman, efektif, murah dan efisien untuk memperbaiki kadar glukosa darah salah satunya akupuntur (Hidayat AA, 2019). Terapi akupuntur pada dasarnya dilakukan dengan memberikan rangsangan pada titik dipermukaan tubuh atau yang dikenal dengan titik meridian sebagai usaha dalam menjaga keseimbangan fungsi – fungsi organ. Akupuntur lebih dikenali sebagai terapi yang menggunakan media jarum, pada titik akupuntur dipermukaan tubuh ini terbukti sebagai reseptor yang dapat dirangsang dengan berbagai macam cara asalkan berupa energy (Hidaya AA, 2019). Salah satunya tekanan menggunakan jari yang dikenal sebagai terapi akupresur, terapi akupresur dan akupuntur didasarkan pada teori dan titik akupuntur yang sama (Hartono, Radyanto, 2012)

Menurut Black dan Hawks (2014) mengemukakan bahwa akupresur merupakan metode non invasive. Akupresur nyaman dilakukan pada diabetes karena tidak ada ketakutan penusukan jarum). Akupresur merupakan salah satu bentuk terapi yang dapat dilakukan untuk membantu menstabilkan glukosa darah penderita diabetes mellitus. Akupresur merupakan pengobatan yang termasuk kategori *manipulative*

and body-based modalities didasarkan pada teori *Ying/Yang* dalam ilmu filsafat timur (Hidayat A, 2019).

Prevalensi dan insidensi penderita DM tipe 2 meningkat secara signifikan dari tahun ke tahun penyakit ini menjadi sebuah ancaman kesehatan global (PERKENI,2015). Studi populasi diabetes Mellitus tipe 2 di berbagai Negara melaporkan bahwa jumlah penderita DM di dunia telah mencapai 425 juta jiwa dimana prevalensi diabetes cenderung lebih tinggi pada pria (221juta jiwa) dibanding wanita (204 juta jiwa). Angka kematian akibat dari DM yang dilaporkan adalah sebesar 4 juta jiwa, diprediksi jumlah penderita DM pada tahun 2045 mengalami peningkatan yang mencapai 629 juta jiwa Amerika Serikat menempati urutan ke tiga dunia dengan prevalensi penderita diabetes mellitus 30,2 juta jiwa. Tahun 2045 diperkirakan terjadi peningkatan 35,6 juta jiwa. Di Asia Timur Negara Cina menempati posisi tertinggi pertama dunia dengan jumlah penderita diabetes mellitus 114,4 juta jiwa. Pada tahun 2045 diperkirakan meningkat 134,3 juta jiwa (IDF,2017). Indonesia menempati urutan ke 6 sebagai Negara dengan jumlah penderita DM terbanyak di dunia setelah Cina, India,United States,Brazil Dan Mexico. Berdasarkan area geografis, sebaran penderita DM terbanyak adalah diwilayah DI Yogyakarta sebanyak 2,6%. Disusul oleh DKI Jakarta 3,4% dan Sulawesi utara sebanyak 2,4%(Riset Kesehatan Dasar,2018).

Data kementrian kesehatan tahun 2018 diperoleh informasi 6,7% kematian disebabkan oleh komplikasi penyakit DM yang menjadikan penyakit ini sebagai pembunuh nomor 3 di Negara ini. Karena kebanyakan penderita diabetes tidak menyadari bahwa mereka menderita penyakit ini sampai terjadi komplikasi fatal. Pengelolaan diabetes mellitus menjadi hal yang penting karena penyakit ini merupakan penyakit yang diderita seumur hidup, untuk itu diperlukan pencegahan agar memperlambat timbulnya komplikasi sedini mungkin (PERKENI, 2015).

Penanggulangan pasien DM tipe 2 dilakukan melalui pendekatan five level prevention (promosi, preventif kuratif, rehabilitatif dan disability limitation). Promosi kesehatan dapat dilakukan perawat di masyarakat untuk mengubah perilaku dan pola hidup, pada tahap pengobatan dilakukan asuhan keperawatan. Berdasarkan asuhan keperawatan yang coba dilakukan penulis, penulis melakukan pengkajian selama praktik dan mengkaji pasien dengan Diabetes Mellitus Tipe 2, praktik dilaksanakan selama 3 minggu dan saat wawancara dengan pasien di instalasi Gawat Darurat RS Kepresidenan RSPAD Gatot Subroto ditemukan pasien terdiagnosis Diabetes Mellitus Type 2 sebanyak 3 orang. Sehingga penulis melakukan asuhan keperawatan dan di kelola sesuai dengan tujuan penulisan ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam karya Tulis Ini yaitu “Apakah Terapi Akupresur dapat menurunkan Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus di Instalasi Gawat Darurat RS Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto Tahun 2019” ?

1.3 Tujuan Penulisan

1.3.1 Tujuan Umum

Teridentifikasinya asuhan keperawatan pada pasien yang menderita Diabetes Mellitus Tipe 2 di Instalasi Gawat Darurat RS Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto Tahun 2019.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1.3.2.1 Teridentifikasi karakteristik pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Instalasi Gawat Darurat RS Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto.

- 1.3.2.2 Teridentifikasi etiologi penyakit Diabetes Mellitus Tipe 2 di Instalasi Gawat Darurat RS Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto.
- 1.3.2.3 Teridentifikasi manifestasi klinis dari penyakit Diabetes Mellitus Tipe 2 di Instalasi Gawat Darurat RS Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto.
- 1.3.2.4 Teridentifikasi pengkajian fokus pada pasien dengan Diabetes Mellitus tipe dua di Instalasi Gawat darurat RS Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto.
- 1.3.2.5 Teridentifikasi diagnosa keperawatan pada pasien dengan Diabetes Mellitus Tipe 2 di Instalasi Gawat Darurat RS Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto.
- 1.3.2.6 Teridentifikasi intervensi keperawatan pada pasien dengan Diabetes Mellitus Tipe 2 di Instalasi Gawat Darurat RS Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto.
- 1.3.2.7 Teridentifikasi implementasi keperawatan pada pasien dengan Diabetes Mellitus Tipe 2 di Instalasi Gawat Darurat RS Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto.
- 1.3.2.8 Teridentifikasi evaluasi keperawatan pada pasien dengan Diabetes Mellitus Tipe 2 di Instalasi Gawat Darurat RS Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto.
- 1.3.2.9 Teridentifikasi penerapan terapi acupressure terhadap penurunan gula darah pada pasien dengan Diabetes Mellitus Tipe 2 di Instalasi Gawat Darurat RS Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto.

1.4 Manfaat Penulisan

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penulis berharap dari studi kasus ini akan mampu menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh di perguruan tinggi untuk diaplikasikan di lapangan dan mampu meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang

asuhan keperawatan khususnya pada pasien dengan Diabetes Mellitus Tipe 2.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi rumah sakit

Studi kasus ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak rumah sakit terutama pada Instalasi Gawat Darurat RSPAD Gatot Soebroto untuk dijadikan bahan dalam melakukan asuhan keperawatan pasien dengan Diabetes Mellitus Tipe 2 Dengan Hiperglikemia.

2. Bagi pembaca

Studi kasus ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pengetahuan yang berguna bagi para pembaca.

3. Bagi institusi pendidikan

Studi kasus ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah kepustakaan yang ada dan diharapkan dapat memberikan masukan mengenai asuhan keperawatan pada pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Dengan Hiperglikemia guna mendukung studi kasus yang akan dilakukan di kemudian hari.

1.5 Jurnal Pembaruan/Novelty

1. Jurnal Penelitian Fitrullah& Rousdy Tahun 2016 yang berjudul “*Effectiveness Of Accupressure Of the Zusanly (ST-36) Accupoint as a comfortable Threatment for Diabetes Mellitus: A Pilot Study In Indonesia*”, Tempat Penelitian Indonesia di Kota Surabaya dan Malang, Jenis Penelitian Random Control Trial, menggunakan purposive samplin ,penelitian dilakukan dengan kelompok intervensi dan kelompok control, terapi dilakukan selama 30 menit, Hasil Penelitian peroleh kadar penurunan gula darah dengan $P=0,05$ yang menunjukkan bahwa terapi

akupresur sangat bermanfaat terhadap penurunan gula darah dan merupakan terapi non farmakologik yang dianjurkan.

2. Jurnal Penelitian Masitoh, Rafi, Kurniawan Tahun 2016 yang berjudul “*Pengaruh terapi akupresur terhadap kadar gula darah pada pasien Diabetes Militus 2 di Poliklinik Penyakit dalam RS TK II dr.Soedjono Magelang*”, Tempat Penelitian Rumah sakit Tk II Soedjono Magelang, Jenis Penelitian *Quasi Experimen* dengan pendekatan Pre Test dan post test, menggunakan purposive sampling, penelitian dilakukan dengan kelompok intervensi dan kelompok control, Hasil Penelitian peroleh kadar penurunan gula darah dengan $P=0,00$ yang menunjukkan bahwa terapi akupresur sangat bermanfaat terhadap penurunan gula darah dan merupakan terapi non farmakologik yang dianjurkan.
3. Jurnal Penelitian Feng dkk Tahun 2018 yang berjudul “*Accupoint Therapy on Diabetes Mellitus and its Common Chronic Complication*”, Tempat Penelitian Persadia Rs Islam Jakarta Cempaka Putih, Jenis Penelitian *Quasi Experimen* dengan pendekatan Pre Test dan post test, menggunakan purposive sampling, penelitian dilakukan dengan kelompok intervensi dan kelompok control, terapi dilakukan selama 10 menit, Hasil Penelitian peroleh kadar penurunan gula darah dengan $P=0,01$ yang menunjukkan bahwa terapi akupresur sangat bermanfaat terhadap penurunan gula darah dan merupakan terapi non farmakologik yang dianjurkan.